

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SPLDV DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING SISWA SMK

Dhea Arianti Permatasari¹, Luvy Sylviana Zanthi², Gida Kadarisma³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

¹dheaarianti20@gmail.com, ²lszanthi@gmail.com, ³gidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Jun 23, 2022

Revised Mar 19, 2023

Accepted Mar 19, 2023

Keywords:

Discovery Learning;
learning outcomes;
SPLDV

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the subject of Two Variable Linear Equation System (SPLDV) Class X SMK-TI Garuda Nusantara majoring in Computer Network Engineering (TKJ). This research uses classroom action research (Classroom Action Research). Classroom Action Research (CAR) is an action research conducted when a group of people (students) are identified with the problem, then the researcher plans ways to solve it. The problem formulated in this research is to improve student learning outcomes on the subject of SPLDV by using the Discovery Learning approach. In this study, one sample class was taken, namely class X TKJ 2 in 1 group consisting of 13 students in the 2021-2022 academic year. The research instrument used consisted of 2 cycles by conducting an initial test before the action (pre-cycle) and giving a final test after the action (post-cycle). The results of this study indicate that the discovery learning approach can improve student learning outcomes of Class X SMK-TI Garuda Nusantara majoring in Computer Network Engineering (TKJ) with an average score of 84.62 %.

Corresponding Author:

Dhea Arianti Permatasari,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
dheaarianti20@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas X SMK-TI Garuda Nusantara jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) yang diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti merencanakan cara untuk mengatasinya. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan SPLDV dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning*. Dalam penelitian ini diambil satu kelas sampel yaitu kelas X TKJ 2 pada 1 kelompok yang terdiri dari 13 orang siswa pada tahun pelajaran 2021-2022. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari 2 siklus dengan melakukan tes awal sebelum tindakan (pra siklus) serta pemberian tes akhir setelah tindakan (pasca siklus). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMK-TI Garuda Nusantara jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan perolehan nilai rata-rata adalah 84,62 %.

How to cite:

Permatasari, D. H., Zanthi, L. S., & Kadarisma, G. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi SPLDV dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Siswa SMK. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (2), 515-522.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Alpian, Anggraeni, Wiharti & Soleha (2019) setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan sehingga dapat berkembang didalamnya. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4, dijelaskan pendidikan adalah hak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan membangun harkat dan martabat bangsa, maka pemerintah berupaya keras untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di bidang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sedang, hingga lanjutan (Alpian et al., 2019). Oleh karena itu, terdapat peran penting dari pemerintah dalam pemenuhan hak warga negara dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Sejalan dengan Putri (Nafrin & Hudaidah, 2021) seharusnya pemerintah dapat mengatur jalannya proses perkembangan pendidikan sehingga setiap warga negara mendapatkan haknya dalam melaksanakan pendidikan.

Namun berbeda pada tahun-tahun sebelumnya, hampir dua tahun ini keadaan di seluruh dunia sedang dilanda pandemi *covid-19*. Penyakit *corona virus 2019 (covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2 (SARS-CoV-2)* (Siahaan, 2020). Hal ini pun dirasakan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan adanya pandemi ini pemerintah memberikan batasan kepada warganya dalam beraktifitas di luar rumah sampai pandemi ini mereda (Nafrin & Hudaidah, 2021). Pandemi *covid-19* ini memberikan dampak kepada seluruh sektor kehidupan di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Sehingga perlu adanya adaptasi agar pendidikan Indonesia dapat tetap berjalan. Menurut Ahmed, Shehata, & Hassanien (Herliandry et al., 2020) di saat kondisi seperti ini perlu membutuhkan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam keadaan seperti inilah peran pemerintah sangat dibutuhkan, agar pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terganggu atau meminimalisir dampak negatif dari pandemi. Dalam Afifah & Afrilianto (2021) berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)*, pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring atau *online*. Hal ini tentunya harus diikuti oleh seluruh pelaku pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam implementasinya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online* (Herliandry et al., 2020). Penggunaan platform pembelajaran sangat penting dalam kelancaran pembelajaran *online* ini, seperti *WhasApp*, *Google form*, *Zoom*, dan platform lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah.

Tentunya tingkat paparan *covid-19* disetiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Saat ini terdapat tingkatan level PPKM, yang tentunya berpengaruh pada kebijakan pendidikannya. Berdasarkan penilaian tingkat kondisi pandemi, yaitu data yang memperkuat atau melonggarkan upaya kesehatan masyarakat dan pembatasan sosial sesuai standar WHO, daerah di Indonesia dibagi menjadi empat (4) level PPKM yang masing-masing levelnya memiliki kebijakannya tersendiri. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, setiap satuan pendidikan patut memberikan perhatian pada wilayahnya jika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk wilayah dengan level 1 dan 2, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dengan memprioritaskan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah level 3 dan 4 masih perlu mengadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Walaupun sudah ada daerah yang melakukan tatap muka secara terbatas. Masih ada protokol-protokol kesehatan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah, agar tidak menimbulkan *celuster covid-19* di sekolah. Salah satu upaya sekolah dalam PTM ini, yaitu dengan mengurangi jumlah jam pelajaran per mata pelajarannya termasuk matematika sesuai dengan kebijakan sekolahnya. Dalam mengikuti kebijakan pemerintah tersebut, sekolah yang saya jadikan tepat penelitian ini menetapkan jam pelajarannya untuk matematika, yaitu 30 menit. Sehingga guru harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.

Walaupun terdapat kebijakan seperti itu, sehingga adanya perbedaan dalam aktivitas pembelajaran, permasalahan yang timbul selalu sama, yaitu berupa hasil belajar siswa. Tentunya pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang sudah ditetapkan sebagai tolak ukur baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Sehingga jika hasil belajar siswa belum mencapai KKM hal tersebut akan menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hal tersebut disebabkan hasil belajar yang menunjukkan keterampilan dan kualitas siswa selama pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Diantara pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu *Discovery Learning*. Menurut Marjani et al. (2018) suatu cara siswa untuk belajar dan mencari pemecahan masalah melalui diskusi, membaca, dan mencoba sendiri, dan membiarkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dalam proses kegiatan pemecahannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Marjani, Fitmawati (Kholili et al., 2021) *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum pernah diketahui dan penyelesaian masalah yang dilanjutkan dengan pengabsahan kemampuan sehingga harapannya peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berpikirnya dan menemukan penyelesaian dari suatu masalah.

Menurut Ahmadi dan Prasetya (Setyaningrum et al., 2018), menjelaskan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *discovery learning*, adalah (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data). (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian) dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Peneliti melakukan observasi penelitian tindakan kelas sebagai tolak ukur kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga, besar harapan dalam penelitian tindakan kelas ini siswa dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan matematika walaupun hanya dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada materi SPLDV dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* siswa smk?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan kepada sekelompok orang (siswa) yang diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti merencanakan cara untuk mengatasinya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 pertemuan. Yang mana disetiap siklusnya dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan melakukan tes awal sebelum tindakan (pra siklus) serta pemberian tes akhir setelah tindakan (post siklus), dengan tes uraian berjumlah 5 soal, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta pedoman wawancara kepada guru. Penelitian ini dilakukan di SMK-TI Garuda Nusantara jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan diambil satu kelas sampel yaitu kelas X TKJ 2 pada 1 kelompok yang terdiri dari 13 orang siswa pada tahun pelajaran 2021-2022. Pembelajaran ini dinyatakan berhasil apabila siswa dan siswi mendapatkan nilai sesuai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah mengacu pada kurikulum 2013. Dengan teknik pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dengan langkah-langkah perhitungan presentase (Kamelta, 2021) sebagai berikut:

Menghitung presentase (P), menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan P adalah Presentase jawaban, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah Total frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan tindakan, tentunya diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan langsung ke sekolah yang dituju dengan menyiapkan pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas X TKJ 2, didapat bahwa hasil belajar siswa selama pandemi pembelajaran daring dan PTM terdapat perbedaan yang signifikan, selain itu informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu SPLDV, yang mana materi tersebut sudah dipelajari di SMP.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran matematika, selanjutnya menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan seperti, (a) membuat RPP baik untuk pertemuan PTM dan daring, (b) membuat skema pembelajaran untuk tiga pertemuan, (c) membuat lembar kerja siswa. Setelah dilakukan tahap perencanaan, kemudian akan dilaksanakannya tindakan. Tindakan pertama ini, yaitu dilaksanakannya siklus 1 pada pertemuan pertama yang dilakukan secara PTM.

Pada siklus pertama ini dilaksanakan tes awal sebelum tindakan (pra siklus), yang mana tes ini dibuat berdasarkan materi pembelajaran baru yang akan disampaikan dan belum dipelajari di SMK. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, dilanjutkan dengan pembahasan materi SPLDV. Pada tahap pendahuluan ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan perkenalan. Kemudian guru menanyakan terlebih dahulu materi apa akan dipelajari dengan maksud agar siswa tidak merasa canggung dan melatih fokus. Setelah seluruh siswa tahu apa akan dipelajarinya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran SPLDV yang akan dicapai. Selanjutnya dilaksanakan tes yaitu dengan membagikan soal pada masing-masing siswa yang diisikan di kertas kosong. Untuk pengisiannya boleh tidak berurutan. Karena siswa merasa kesulitan jika harus diisi sesuai dengan urutan.

Setelah waktu yang disediakan untuk tes selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan materi. Sebelumnya guru memberikan rangsangan mengenai contoh sistem persamaan linear dua variabel, dengan sesekali melakukan tanya jawab perihal materi, agar mendorong siswa

antusias dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seputar SPLDV, dengan tujuan supaya siswa mengingat kembali memorinya mengenai materi yang memang sudah diajarkan sebelumnya di SMP. Karena pada pertemuan pertama ini sudah terpotong dengan pelaksanaan tes, sehingga dalam pembahasan materi tidak terlalu mendalam. Karena tujuan pembelajaran dalam pertemuan pertama ini, agar siswa dapat mengingat terlebih dahulu apa itu SPLDV.

Tes awal sebelum tindakan (pra siklus) yang terdiri dari 5 butir soal uraian yang dilakukan sebelum pemberian materi SPLDV, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Hasil dari tes ini, terdapat 2 siswa dengan presentase 15,38% yang telah mencapai KKM dan 10 orang siswa dengan presentase 84,62% yang belum mencapai KKM. Maka secara keseluruhan untuk hasil *pretest* pada siklus pertama ini belum memenuhi KKM mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SMK-TI Garuda Nusantara, yaitu sebesar 72. Berikut presentasi hasil belajar siswa melalui hasil tes siklus 1 pada metri SPLDV, dapat dirincikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Hasil Tes Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
91-100	0	0%	-
81-90	0	0%	-
71-80	2	15,38%	Tuntas
61-70	1	7,69%	Belum Tuntas
51-60	0	0%	-
41-50	2	15,38%	Belum Tuntas
31-40	2	15,38%	Belum Tuntas
21-30	0	0%	-
11-20	5	38,46%	Belum Tuntas
0-10	1	7,69%	Belum Tuntas
Total	13	100%	

Dapat dilihat dari Tabel 1, membuktikan bahwa dari 13 orang siswa kelompok 2 kelas X TKJ 2, hanya 2 orang siswa dengan presentase (15,38%) yang artinya hanya ada sedikit dari jumlah siswa kelompok 2 yang tingkat pengetahuannya tinggi dalam materi SPLDV. Kemudian 11 orang siswa dengan presentase (84,62%) belum tuntas, yang artinya banyak siswa dari kelompok 2 tingkat pengetahuannya kurang dalam materi SPLDV.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pertama di siklus 1 dengan hasil tes yang masih kurang, maka dilaksanakan refleksi. Kemudian pada tahap ini, guru dan peneliti membahas mengenai kekurangan pembelajaran pada pertemuan pertama yang perlu diperbaiki. Hasil dari refleksi ini dapat di refleksikan sebagai berikut: (a) guru masih kurang dalam membuat siswa antusias atau aktif dalam kelas, (b) guru belum mampu memotivasi siswa dalam belajar, (c) guru masih belum mampu mengontrol kelas agar kondusif, (d) semua kesulitan dan hal-hal yang masih belum lengkap yang terdapat dalam pembelajaran di pertemuan pertama harus diperbaiki di pertemuan kedua.

Setelah dilakukan refleksi terhadap pertemuan pertama. Selanjutnya, di pertemuan kedua ini akan *full* membahas materi SPLDV dengan sub materi prasyarat, yaitu penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi, substitusi, dan gabungan (eliminasi-substitusi). Materi tersebut sesuai dengan soal *pre test* dan *post test*. Pada pertemuan ini guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran untuk membahas materi SPLDV. Pada pertemuan ini dilakukan secara daring dan luring. Sebab pembelajaran di sekolah ini menetapkan 50% siswa di setiap kelasnya. Sehingga dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok siswa. pada pertemuan daring dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* yang sebelumnya sudah disetujui oleh guru mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan motivasi pembelajaran, menjelaskan tujuan serta hal-hal yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi serta mengingatkan kembali materi prasyarat SPLDV. Sebelumnya guru sudah mengirimkan LKS melalui *Google Classroom* dan mengintruksikan untuk mengunduhnya sebelum pembelajaran dimulai.

LKS tersebut sudah berbasis pendekatan *Discovery Learning*, sehingga saya hanya memantau siswa dalam pengisian LKS dan selalu memberikan arahan pada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. Karena dalam pembelajaran diawasi oleh guru mata pelajaran maka keadaan kelas menjadi kondusif. Setelah siswa selesai mengisi LKS, saya mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pembuktiannya. Dengan menggunakan fitur *Share Screen* di aplikasi *Zoom*. Ada tiga orang siswa yang bersedia presentasi sesuai dengan metode dari SPLDV yang dibuktikan. Kemudian guru mendorong siswa untuk aktif bertanya. Setelah selesai melakukan pembuktian, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Lalu ditegaskan ulang oleh guru mengenai kesimpulan.

Setiap selesai pembelajaran peneliti dan guru mata pelajaran matematika melangsungkan refleksi yang membahas mengenai kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki. Hasil dari refleksi ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat dalam penyampaianya. (b) Karena pembelajaran dilakukan secara daing melalui aplikasi *Zoom*, sehingga banyak siswa yang terkendala sinyal. Namun secara keseluruhan, dalam pembelajaran ada perubahan dalam keaktifan siswa yang meningkat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan antusias siswa dalam bertanya baik kepada guru atau temannya yang melakukan presentasi.

Selanjutnya pada pelaksanaan tes akhir, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan motivasi pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti, sebelum melaksanakan *post test*, guru *me-review* kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa sudah siap melaksanakan tes akhir dengan soal yang sama dengan pada saat pada tes di awal siklus, yaitu sebanyak 5 butir soal. Tes ini dilakukan diakhir pembelajaran agar melihat tingkat pemahaman siswa pada materi SPLDV dan melihat hasil belajar siswa.

Setelah kegiatan belajar selesai, tahap selanjutnya dilakukan evaluasi. Setelah pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pembelajaran tatap muka dan 2 kali pembelajaran daring. Menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa menjadi 84,62% dari yang sebelumnya 23,08%. Berikut presentasi hasil belajar siswa melalui tes akhir pada metri SPLDV, dapat dirincikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Hasil Tes Akhir pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
91-100	2	15,38%	Tuntas
81-90	4	0%	-
71-80	5	38,46%	Tuntas
61-70	2	15,38%	Belum Tuntas

51-60	0	0%	-
41-50	0	0%	-
31-40	0	0%	-
21-30	0	0%	-
11-20	0	0%	-
0-10	0	0%	-
Total	13	100%	

Dapat dilihat dari Tabel 2, membuktikan bahwa dari 13 siswa kelompok 2 kelas X TKJ 2, 11 siswa dengan presentase (84,62%) yang tuntas artinya siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar dalam materi SPLDV, dan 2 orang siswa dengan presentase (15,38%) tidak tuntas yang artinya siswa tersebut tidak dapat mencapai KKM, namun ada peningkatan dari hasil belajarnya yang dilihat dari hasil tes pasca siklus yang meningkat dari hasil tes pra siklus. Dengan demikian, secara keseluruhan kekurangan dari setiap pertemuannya telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya.

Pembahasan

Bersumber pada hasil penelitian tindakan kelas, data yang telah diperoleh dari Siklus 2 yang memerlukan 4 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan yang diadakan secara pembelajaran tatap muka dan 2 kali yang diadakan secara daring melalui aplikasi *Zoom* ditambah dengan pelaksanaan tes pra dan pasca siklus. Pada penelitian ini terdapat perubahan peningkatan hasil belajar siswa pada materi SPLDV. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 2. Pada siklus 1 dengan dilaksanakannya tes hasil belajar siswa sangat rendah dengan diberikannya soal yang akan dipelajari namun sebelumnya sudah diajarkan di SMP. Namun hasilnya masih kurang di bawah KKM matematika kelas X.

Kemudian pada pertemuan kedua yang dilaksanakan secara daring, membahas mengenai materi prasyarat SPLDV dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan soal *pretest* dan *posttest*. Pada pertemuan kedua ini dibantu dengan adanya bahan ajar tambahan berupa LKS berbasis pendekatan *discovery learning*. Sehingga siswa dapat mencari penyelesaiannya dengan merinci langkah-langkah yang telah disajikan dalam LKS. Pada pertemuan ini pula siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyaningrum et al. (2018) model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya.

Hasil penelitian Ramadhani (2021) mengungkapkan, bahwa kelebihan dari pendekatan *Discoveri Learning*, diantaranya (1) Mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (2) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, (3) Menumbuhkan keterampilan belajar sepanjang hayat peserta didik, (4) Menjadikan pengalaman belajar lebih personal. Pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga. Siswa yang berjumlah 11 orang yang berasal dari 13 orang siswa kelompok 2, dapat memperoleh nilai di atas KKM atau dapat dikatakan sudah tuntas. Selanjutnya, terdapat 2 siswa artinya masih belum tuntas atau belum bisa memperoleh nilai di atas KKM. Namun untuk hasil belajar siswa bisa dikatakan semua mengalami peningkatan dari hasil tes pra siklus sebelumnya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ramadhani (2021) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa akibat penggunaan pendekatan *discovery learning* demi tercapainya tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar pada materi SPLDV siswa kelas X TKJ 2 meningkat. Peningkatan ini terlihat pada hasil dari tes pra siklus 1 dan tes pasca siklus 2 siswa. Hal ini diketahui dengan keaktifan kemampuan siswa serta hasil belajar. Dengan penyampaian materi SPLDV menggunakan pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibantu dengan adanya kegiatan *me-review* kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Afrilianto, M. (2021). Upaya Pemahaman Pembelajaran Daring Siswa SMP Kelas VII pada Materi SPLDV. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1423–1432. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1423-1432>
- Alpian, Y., Anggraeni, W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kamelta, E. (2021). Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 1(2), 142–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v1i2.1851>
- Kholili, A., Shoffa, S., & Soemantri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa : Kajian Meta Analisis. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1441–1452. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1441-1452>
- Marjani, L., Rinaldi, A., Hendriana, H., & Anita, I. W. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap *Self Confidence* Siswa SMP di Kabupaten Purwakarta. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 569–574. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p569-574>
- Nafirin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Discovery Learning* pada Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96–103. Dikutip dari <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/1743>
- Setyaningrum, V. F., Hendikawati, P., & Nugroho, S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kerja Sama Siswa Kelas X Melalui Model *Discovery Learning*. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 810–813. Dikutip dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20373>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 20(2), 1–6. Dikutip dari <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.